

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna meliputi pelayanan rawat inap, rawat jalan gawat darurat. Tujuan rumah sakit yaitu untuk memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada pasien guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik. Rumah Sakit juga berkewajiban menyelenggarakan rekam medis. (Kemenkes RI, 2020)

Peraturan Menteri Kesehatan No 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis menjelaskan bahwa, rekam medis merupakan suatu dokumen yang berisikan data pasien. Rekam Medis Elektronik merupakan salah satu sistem informasi fasilitas pelayanan kesehatan yang terhubung dengan subsistem informasi lainnya di fasilitas kesehatan. Salah satu kegiatan yang wajib ada dalam penyelenggaraan RME yaitu pengisian informasi klinis yang berupa kegiatan pencatatan dan pendokumentasian hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan kesehatan lain yang telah dan akan diberikan kepada pasien. rekam medis harus berisi data yang lengkap agar dapat digunakan oleh tenaga kesehatan dalam pengambilan keputusan terhadap perawatan kepada pasien meliputi penentuan diagnosa, tindakan serta alasan pemulangan pasien (Indradi, 2020).

Rekam medis tidak hanya penting untuk kelanjutan perawatan pasien, namun juga sebagai dasar pertanggungjawaban hukum bagi tenaga medis. Apabila terjadi tuntutan, rekam medis yang lengkap dapat menjadi bukti bahwa pelayanan yang telah diberikan sudah sesuai prosedur dan dapat dipergunakan sebagai salah satu syarat penilaian Akreditasi rumah sakit serta dasar klaim asuransi swasta maupun BPJS Kesehatan. untuk memastikan kelancaran proses klaim, rumah sakit perlu memiliki rekam medis yang lengkap dan akurat. Rekam medis yang tidak lengkap dapat menghambat proses klaim dan menimbulkan kerugian bagi rumah sakit

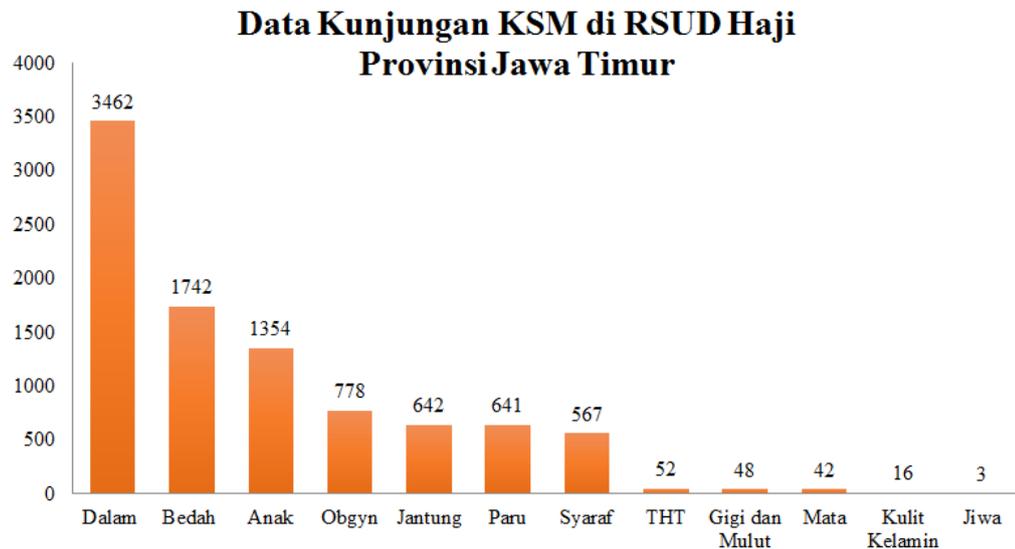
Oleh sebab itu, audit terhadap dokumentasi rekam medis perlu dilakukan secara berkala (Widjaya & Siswati, 2019).

Salah satu bentuk audit rekam medis yaitu analisis kuantitatif, yaitu bentuk audit dengan cara mengidentifikasi kelengkapan pada bagian tertentu dalam rekam medis. Rekam medis dapat dikatakan lengkap apabila memuat 4 komponen utama yaitu identifikasi, pelaporan penting, autentifikasi serta pendokumentasian yang benar (Asih et al 2022). Petugas Kesehatan Manajemen Informasi Kesehatan yang profesional memiliki tanggung jawab dalam pengawasan pengisian rekam medis guna mengecek kelengkapan pada laporan penting catatan pasien, salah satunya adalah Laporan Operasi.

Laporan operasi adalah formulir yang mencatat prosedur pembedahan yang dilakukan kepada pasien. Informasi dalam laporan operasi setidaknya mencakup diagnosis sebelum dan setelah operasi, nama dokter dan asisten, serta rincian prosedur tanggal, waktu, dan tanda tangan dokter yang bertanggung jawab. Laporan operasi merupakan salah satu laporan penting yang terdapat di rekam medis karena menjelaskan tentang tindakan atau prosedur yang dilakukan oleh dokter dan perawat dalam merawat pasien. Selain itu formulir ini dapat digunakan sebagai bukti perjalanan penyakit dan proses pengobatan. Pengisian laporan operasi harus segera diisi setelah melakukan pembedahan. Laporan operasi yang tidak lengkap atau terlalu singkat akan mengakibatkan ketidakjelasan dalam urutan prosedur dan dapat berpotensi menimbulkan masalah serius, terutama apabila kasus tersebut sampai di pengadilan. sehingga, diharapkan pengisian laporan operasi harus memuat informasi yang akurat, lengkap dan dapat dipercaya (Asih *et al.*, 2022).

Rumah Sakit Umum Daerah Haji merupakan salah satu Rumah Sakit Provinsi Tipe B yang terletak di Surabaya, Jawa Timur. Visi RSUD Haji yaitu menjadi Rumah Sakit pilihan masyarakat yang prima dan islami dalam pelayanan yang berstandar internasional, didukung pendidikan dan penelitian yang berkualitas. adapun pelayanannya berupa pelayanan rawat jalan, pelayanan rawat inap, pelayanan instalasi gawat darurat, tindakan medis dan penunjang medis. Salah satu instalasi penunjang medis yaitu KSM (Kelompok Staf Medis) Bedah yang memberikan

pelayanan pembedahan secara terencana (elektif) maupun darurat (Cito) terdiri dari bedah umum, bedah syaraf, bedah plastik, bedah urologi, bedah ortho paedic dan bedah thorax kardivaskular



Gambar 1. 1 Grafik Data Kunjungan KSM Buan Juli-September 2024 di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur

*Sumber: Data Sekunder di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur*

Pada Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa KSM Bedah pada Triwulan III yaitu Juli-September menempati kunjungan kedua tertinggi setelah KSM Penyakit Dalam dengan total kunjungan 1742. Menurut Febrianti dan Sugiarti (2019) jumlah pasien dapat menjadi salah satu penghambat dalam pengisian laporan operasi. Banyaknya pasien seringkali membuat dokter kesulitan meluangkan waktu untuk melengkapi laporan operasi. Hal ini didukung oleh penelitian (Gustiara *et al.*, 2022) bahwa peningkatan jumlah pasien rawat inap akan mengakibatkan menumpuknya berkas rekam medis dan menghambat upaya untuk menjaga kelengkapan informasi. Hasil survey awal yang telah di lakukan oleh peneliti pada bulan Oktober 2024, ditemukan terdapat rekam medis yang formulir laporan operasinya tidak diisi lengkap bahkan ada yang tidak diisi sama sekali.

Tabel 1. 1 Jumlah dan Persentase Kelengkapan Laporan Operasi berdasarkan Survey Awal yang telah dilakukan di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur

Jumlah Berkas	Tidak lengkap		Lengkap	
	Jumlah	%	Jumlah	%
30	11	37	19	63

Sumber : Data Primer Rekam Medis

Hasil observasi awal, telah dilakukan analisis terhadap 30 rekam medis. Peneliti menemukan terdapat pengisian laporan operasi yang belum lengkap seperti pengisian diagnosa pre operasi, post operasi, nama operator, nama asisten, jaringan yang di eksisi, dikirim untuk pemeriksaan PA, jam operasi dimulai, jam operasi selesai dan lama operasi berlangsung. Bahkan ada beberapa laporan operasi yang hanya terisi identitas pasien, dan nama dokter yang menangani saja. Pada tabel 1.1 ketidaklengkapan laporan operasi yaitu sebanyak 11 formulir dengan persentase 37%. Penelitian Febrianti & Sugiarti (2019) menyebutkan bahwa persentase ketidaklengkapan pengisian formulir laporan operasi yang tinggi ini tidak sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI No 129 tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit dimana standar pengisian Rekam Medik termasuk didalamnya laporan operasi wajib terisi lengkap 100%

Dampak ketidaklengkapan pengisian rekam medis akan berpengaruh terhadap kualitas rekam medis. Kelengkapan Laporan Operasi merupakan salah satu syarat dalam penilaian Akreditasi terkait standar pelayanan anasthesi dan bedah (PAB) 7.2 yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan No HK.01.07/MENKES/1128/2022 tentang Standar Akreditasi Rumah Sakit. Ketidaklengkapan pengisian laporan operasi akan menghambat proses klaim dalam surat tentang Reminder Tata kelola Pengajuan Klaim JKN disebutkan bahwa pengajuan klaim pelayanan RITL, wajib melampirkan kelengkapan formulir rekam medis berbentuk soft file salah satunya Laporan Tindakan atau prosedur (Laporan Operasi). Pengajuan klaim dengan laporan operasi yang tidak lengkap akan mengakibatkan klaim tertunda atau pending klaim sehingga merugikan Rumah Sakit.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis kuantitatif dokumen medis laporan operasi pada Komite Staf Medis (KSM) Bedah RSUD Haji Provinsi Jawa Timur berdasarkan 4 komponen utama yaitu identifikasi, pelaporan penting, autentifikasi serta pendokumentasian yang benar.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### 1.2.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dokumen medis laporan operasi pada Komite Staf Medis (KSM) Bedah RSUD Haji Provinsi Jawa Timur

### 1.2.2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi regulasi terkait Dokumen Medis Laporan Operasi RSUD
- b. Mengidentifikasi dan menganalisis kelengkapan pengisian formulir laporan operasi terkait komponen identifikasi di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur
- c. Mengidentifikasi dan menganalisis kelengkapan pengisian formulir laporan operasi terkait komponen laporan penting di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur
- d. Mengidentifikasi dan menganalisis kelengkapan pengisian formulir laporan operasi terkait komponen autentifikasi di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur
- e. Mengidentifikasi dan menganalisis isian laporan operasi terkait komponen pendokumentasian yang benar di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur
- f. Menganalisis penyebab ketidaklengkapan terkait Pengisian Dokumen Medis Laporan Operasi

### 1.2.3. Manfaat Magang/PKL

#### 1.2.3.1 Manfaat Bagi Praktikan

Peneliti mendapatkan wawasan terkait pelaksanaan monitoring dan evaluasi kelengkapan pengisian dokumen medis laporan operasi di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.

#### 1.2.3.2 Manfaat Bagi Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan Politeknik Negeri Jember

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan ajar dan referensi untuk program studi manajemen informasi kesehatan Politeknik Negeri Jember

#### 1.2.3.3 Manfaat Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi RSUD Haji Provinsi Jawa Timur terutama bagian monitoring dan evaluasi kelengkapan pengisian Dokumen Medis Laporan Operasi yang dapat digunakan untuk Re-akreditasi dan pengajuan proses klaim.

### 1.3 Lokasi dan Waktu

#### 1.3.1. Lokasi

dilaksanakan di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur dengan Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan

#### 1.3.2. Waktu

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan dilakukan dari tanggal 23 September-13 Desember 2024

### 1.4 Metode Pelaksanaan

#### 1.4.1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini yaitu penelitian deskriptif menggunakan *mix method* (kuantitatif dan kualitatif) dengan strategi *eksplanatoris sekuensial*, yakni penelitian kuantitatif pada tahap pertama dan penelitian kualitatif pada tahap kedua.

#### 1.4.2. Sumber Data

Data pada penelitian ini yaitu menggunakan data primer yang didapatkan langsung dari berkas rekam medis yang akan dianalisis secara *univariat* menggunakan distribusi frekuensi.

#### 1.4.3. Metode yang digunakan dalam pengambilan data adalah:

a. Observasi

Pada penelitian ini observasi dilakukan pada berkas rekam medis pasien bedah RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.

b. Wawancara

Responden penelitian ini yaitu koordinator monitoring dan evaluasi filling sebagai petugas penyimpanan Rekam Medis, petugas monitoring dan evaluasi berkas RM yang bertugas untuk mengecek kelengkapan RM, Petugas Pelaporan yang bertugas mengirimkan laporan kepada Komite Mutu serta petugas Casemix yang bertugas dalam pengajuan klaim JKN

Tabel 1. 2 Keterangan responden wawancara di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur

<b>Responden</b>	<b>Keterangan</b>
Koordinator Monitoring dan Evaluasi filling	Responden 1
Petugas Monitoring dan Evaluasi RM	Responden 2
Petugas Pelaporan	Responden 3
Petugas Casemix	Responden 4

Sumber: Data primer di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi mengacu pada pengumpulan data dengan cara mencatat informasi yang tersedia, pada dokumentasi ini pengumpulan data diambil dari arsip termasuk buku atau berkas lainnya. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan dokumnetasi pada formulir laporan operasi menggunakan checklist

#### 1.4.4. Batasan Masalah

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kasus pada KSM Bedah yang terjadi di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur yang diambil pada triwulan III tahun 2024 dengan populasi sebanyak 395 yang selanjutnya dihitung menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

$$n = \frac{395}{1+395.(0,1)^2}$$

$$n = \frac{395}{1+395.(0,01)}$$

$$n = \frac{395}{1+3,95}$$

$$n = \frac{395}{4,95}$$

$$n = 79,7 = 80$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Total Populasi

e = Tingkat kesalahan pengambilan sampel

Jadi pada penelitian ini sampel yang digunakan yaitu 80 rekam medis pasien KSM bedah yang ada di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur. Sedangkan untuk narasumber wawancara seperti dokter dialihkan kepada koordinator monitring dan evaluasi rekam medis, petugas monitoring dan evaluasi, petugas pelaporan dan petugas casemix. Teknik pengambilan sampel yang yaitu simple random sampling